

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI LEMOA  
KECAMATAN BONTOLEMPANGAN  
KABUPATEN GOWA**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR  
SKRIPSI : DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA  
SISWA KELAS V SD NEGERI LEMOA KECAMATAN  
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : NURMIDAYANTI  
NIM : 105401136418  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Syarifah Aeni Rahman, S.Pd, M.Pd.  
NIDN. 0901038902

  
Rubianto, S.Pd, M.Pd.  
NIDN. 0912038604

Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Alab, S. Pd., M. Pd., Ph. D  
NBM. 860934

  
Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd  
NIDN. 091168101

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurmidayanti**, NIM 105401136418 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/FKIP/A.4-II/III/1441/2021 pada Tanggal 17 Rajab 1442 H, 01 Maret 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 01 Maret 2021.

17 Rajab 1442 H

Makassar, -----

01 Maret 2021 M

### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. DR. H. Ambo Asse., M. Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
4. Penguji :
  1. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M. Pd (.....)
  2. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M. Pd (.....)
  3. Rubianto, S. Pd., M. Pd (.....)
  4. Ade Irma Suriani, S. Pd., M. Pd (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D

NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor Jl Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax (0411)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurmidayanti**

Nim : 105401136418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

UPT SPF : SD Negeri Lemoa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Lassa-Lassa, 27 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Nurmidayanti**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor Jl Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax (0411)

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurmidayanti**

Nim : 105401136418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Lassa-lassa, 27 Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Nurmidayanti**

**MOTTO**

*“MAN JADDA WA JADA”*

SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH

AKAN BERHASIL

“KEGAGALAN ADALAH KESEMPATAN UNTUK  
MEMULAI KEMBALI”



*Kupersembahkan Karya ini untuk  
Kedua orang tuaku, Saudara, dan  
sahabatku atas keikhlasan dan doanya  
dalam mendukung penulis dalam  
mewujudkan harapan menjadi  
kenyataan*

## ABSTRAK

**NURMIDAYANTI 2021**, *Penerapan Model Pembelajaran Tandur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.* (dibimbing oleh Syarifah Aeni Rahman dan Rubianto)

Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Negeri Daya 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Permasalahan yang dikaji yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TANDUR di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (2) Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran TANDUR? Tujuan penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TANDUR di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa?(2) Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran TANDUR?

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni 1) Perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Lemoa yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Model pembelajaran TANDUR pada pembelajaran IPS dikelas V SD Negeri Lemoa terlaksana dengan baik Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran TANDUR, Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa, dan meyakinkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. 2) Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Lemoa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya di atas KKM baru mencapai 67,86%, sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II Persentase nilai siswa yang di atas KKM pada siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Model Pembelajaran TANDUR, Hasil Belajar IPS

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas kehendaknyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Bismin Tompo dan Ibunda Nurhayati yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada: Prof. DR. H. Ambo Asse., M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Hj. Sitti Hawang, S.Pd.,MM. Kepala Sekolah SD Negeri Lemoa, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Syarifah Aeni, S.Pd, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Bapak Rubianto, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II, yang dengan senang hati memberikan motivasi dan bimbingan kepada kami, Nursiah, S.Pd sebagai guru Pamong yang telah memberikan begitu banyak

masuk terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Bapak dan ibu guru serta staf tata usaha SD Negeri Lemoa , yang telah mendukung pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Lemoa. Peserta didik kelas SD Negeri Lemoa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar selama Penelitian berlangsung. Rekan- rekan mahasiswa yang telah bekerjasama dengan baik. Semoga kebersamaan itu memberikan hikmah yang bermanfaat bagi kita semua.

Namun sepenuhnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan ataupun kesalahan, olehnya itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna penyempurnaan Penelitian selanjutnya.

Demikian Skripsi ini saya buat, semoga Allah SWT selalu mencurahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya dan semua amal bakti kita dapat bermilai ibadah disisi-Nya. Amin Ya Rabbil Alamun. Billahi Fiisabilil Haq Fastabiqul Khaerat.

Lassa-Lassa, 27 Februari 2021

**Penulis**

## **DAFTAR ISI**

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Pikir .....	22

D. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Definisi Operasional .....	27
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	27
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Indikator Keberhasilan .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran TANDUR .....	20
Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan siswa.....	33
Tabel 3.2 Persentase Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar .....	34
Siswa	
Tabel 3.3 KKM kelas V SD Negeri Lemoa tahun pelajaran 2019/2020 .....	34
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri Lemoa .....	35
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siklus I.....	39
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siklus I ....	41
Tabel 4.5 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPS Siklus I.....	41
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II.....	46
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siklus II.....	47
Tabel 4.9 Kriteria Pencapaian hasil belajar IPS Siklus II.....	48
Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Awal Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lemoa.	60
Lampiran 2	Silabus siklus I dan Siklus II	61
Lampiran 3	RPP Siklus I dan Siklus II	69
Lampiran 4	Materi Siklus 1 dan Siklus II	85
Lampiran 5	Pedoman Penskoran	91
Lampiran 6	Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	93
Lampiran 7	Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II	95
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Dan Siklus II	99
Lampiran 9	Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus I dan Siklus II	115
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lemoa.	117
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Peneliti & Belajar Siswa Kelas V.	119
Lampiran 12	Dokumentasi	120

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompentensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir, kepribadian yang bagus dan memiliki keterampilan menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian ditegaskan melalui berbagai kebijakan. Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Sejalan dengan itu, Undang-undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, makin mempertegas keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Perbaikan dan penyesuaian kurikulum nasional terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan Dinamika pendidikan dewasa ini ditandai dengan suatu pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran sebagai suatu proses yang

sehingga melalui pembelajaran terintegrasi ini siswa diharapkan memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

Salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Berangkat dari komponen-komponen tujuan pembelajaran IPS sekolah dasar tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa atau cenderung mendorong siswa untuk sekedar menguasai materi pelajaran, namun pembelajaran IPS harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa harus dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran maka disetiap pembelajaran harus digunakan teknik pembelajaran yang tepat.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor - faktor penyebabnya yang bisa berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut dapat melakukan penanganan-penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS memiliki peranan dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada

nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam kehidupan, dan memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global. Kosasih mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan. Hasil belajar akan mendorong dan mengarahkan sikap siswa agar memiliki keinginan untuk belajar IPS. Dengan belajar IPS, maka membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dan dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lemoa adapun alasan Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Lemoa yaitu selain karena lokasi yang mudah dijangkau dan ekonomis, pembelajaran guru di sekolah tersebut masih kurang dalam hal penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik sehingga masih ada beberapa mata pelajaran yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut terutama dalam mata pelajaran IPS yang memiliki KKM 75.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 22 Januari 2020 di SD Negeri Lemoa dengan Guru Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa di ruangan Kelas V, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah dengan nilai rata-rata 68,71 %. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Kelas kurang efektif dan efisien, diantaranya dalam proses pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat

konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS hal ini ditandai dengan siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan kemudian kurangnya pengawasan dari guru sehingga siswa lebih banyak bermain dalam proses pembelajaran terutama siswa yang duduk dibangku paling belakang, kemudian guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sebagian besar siswa pasif dan pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi saja.

Perilaku siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini terbukti masih rendahnya hasil belajar IPS di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dari 28 jumlah siswa kelas V, terdapat 15 siswa atau 54% yang memperoleh nilai standar dan 13 siswa atau 46% yang memperoleh nilai dibawah standar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM) untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang dikembangkan oleh peneliti untuk menunjang peningkatan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran ini dapat membuat siswa menyukai pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa merasa tidak dipaksa dalam belajar.

Sa'ud (2008 :125) Mengemukakan Penggunaan model yang tepat akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran TANDUR merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran

yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup.

Deporter (2007: 10) Mengemukakan dengan adanya model pembelajaran TANDUR memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Seorang guru dapat mengorkestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran dan melalui konten atau isi pembelajaran. Kerangka TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

TANDUR dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sarat akan konsep dan konsep-konsep IPS tersebut perlu divisualisasikan agar menjadi konkret. Pembelajaran TANDUR dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, divisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian TANDUR dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TANDUR di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa setelah menerapkan

model pembelajaran TANDUR?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TANDUR di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Setelah menerapkan Model Pembelajaran TANDUR.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu dapat menjadi literatur dalam pengembangan proses belajar mengajar dan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi peneliti yaitu dapat menjadi referensi atau bahan pembandingan untuk penelitian yang relevan dengan variabel yang berbeda.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, model pembelajaran TANDUR merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
- b. Bagi siswa khususnya kelas V, melalui model pembelajaran TANDUR dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- c. Bagi sekolah yaitu dapat memberikan masukan positif dalam perbaikan proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan dasar dan landasan untuk mencari teori yang digunakan dalam mencari pemecahan masalah terhadap berbagai masalah dalam masalah. Oleh sebab itu, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa teori atau pendapat para ahli yang sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Jadi dengan teori atau pendapat yang dikemukakan pada bab ini diharapkan dapat memecahkan dengan sebaik-baiknya permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian ini.

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hasil Belajar IPS

###### a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar. IPS sebagai ilmu sosial mengajarkan manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini Atmadja (Gunawan, 2011: 19), mengemukakan bahwa "IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". Sedangkan Susanto (2013: 137) menyatakan bahwa "IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah". Luasnya kajian IPS

ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi budaya, sejarah, maupun politik.

Menurut Trianto (2013: 171) bahwa:

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayahnya, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Menurut Sardjiyo (2009: 126) mengemukakan bahwa pengertian "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Berdasarkan beberapa pengertian IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan

lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Gunawan (2011: 39) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu kritis, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Trianto (2013: 176) mengemukakan bahwa "tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat"

Sejalan dngan itu Susanto (2013: 145) menjelaskan bahwa:

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang

menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Sardjiyo dkk. (2009: 128) mengemukakan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan dan bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengenalkan berbagai konsep terhadap anak didik untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat menghadapi berbagai masalah sosial yang terjadi baik dalam dirinya maupun masyarakat.

### c. Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2009: 35) “ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya” Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sasaran utama dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga akan baik. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur kualitas suatu pembelajaran. Sasaran utama dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Menurut Sudjana (2008: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Kunandar (2013: 62) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Selanjutnya Susanto (2013: 5), mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Romiszwoski (Abdurrahman, 2012: 26) “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu pengetahuan tentang fakta, prosedur, konsep dan prinsip keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan bersikap. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar,

baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar terhadap siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencaai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
  - c) Faktor kelelahan: jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal, meliputi:
  - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, rekasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas

rumah.

- c) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut

Syah (2008: 132) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasiman (Susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, secara terperinci mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Ruseffendi (Susanto, 2013: 14) mengidentifikasi “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan

anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, baik hasil belajar yang meningkat maupun hasil belajar yang menurun.

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki atau yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran TANDUR yang diukur melalui tes tertulis dalam ranah kognitif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran TANDUR**

### **a. Konsep Dasar TANDUR**

Menurut Depoter (2015: 4) Model Pembelajaran TANDUR adalah “suatu rancangan model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka”. Sedangkan Menurut Arifin (2014: 1) Model Pembelajaran TANDUR adalah “Penerapan dari Quantum Teaching singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan Ulangi dan

Rayakan yang cocok untuk mata Pelajaran apapun tingkat kelasnya dan model ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat dalam setiap pelajaran.

Deporter (2007: 5) Mengemukakan bahwa:

Model Pembelajaran TANDUR adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam Model Pembelajaran TANDUR terdapat perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka sendiri dan bagi orang lain dalam belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan Bahwa Model Pembelajaran TANDUR adalah salah satu Model Pembelajaran yang dirancang untuk membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran serta menumbuhkan minat siswa dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka sendiri dan bagi orang lain dalam belajar secara efektif dan efisien.

#### b. Asas TANDUR

Terdapat dua hal utama yang digunakan dalam pembelajaran TANDUR guna mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang mempermudah belajar. Percepatan belajar dan fasilitas belajar ini akan mendukung asas utama yang digunakan dalam pembelajaran TANDUR.

Menurut Deporter (2003: 7) Asas utama yang melandasi pembelajaran TANDUR, yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.” Asas tersebut mengingatkan bahwa betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama dalam sebuah pembelajaran. Memahami dunia dan kehidupan siswa merupakan hak bagi guru untuk memimpin, menuntun dan mempermudah perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar dan menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Penelitian ini salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan peristiwa, perasaan dan tindakan yang diperoleh siswa baik itu di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah kaitan itu terbentuk, maka guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru dan memberikan pemahaman tentang bagaimana isi dunia itu. Isi dunia itu merupakan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya sesuai dengan perkembangan, bakat, dan minat serta kemampuan siswa.

#### c. Prinsip TANDUR

Menurut Saefuddin (2008:128) Model Pembelajaran TANDUR memiliki lima prinsip yang serupa dengan asas utamanya. Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *qauntum teaching*. Lima prinsip tersebut adalah:

##### 1) Segalanya Berbicara

Seluruh lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, hendaknya dirancang untuk membawa pesan belajar yang diterima oleh siswa. Semua rancangan kurikulum dan pembelajaran guru, gerakan, kata-kata dan tindakan guru serta kondisi lingkungan harus dapat membawa pesan belajar bagi siswa.

## 2) Segalanya bertujuan

Semuanya yang terjadi dalam perubahan pembelajaran harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Segala sumber dan fasilitas yang terlibat dalam pembelajaran digunakan untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

## 3) Pengalaman sebelum pemberian Nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Maksudnya, sebelum siswa belajar mengidentifikasi, mengkonseptualisasi, dan mengkategorikan hendaknya siswa telah memiliki pengalaman informasi terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

## 4) Mengikuti setiap Usaha

Jadi dalam belajar, terkadang mengandung resiko yang besar dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini siswa berhak atas pengakuan guru dan siswa lainnya atas kecakapan rasa percaya diri dan usaha belajar yang dilakukan siswa. Pengakuan ini sangat penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian pembelajaran berikutnya. Seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang siswa lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar.

## d. Langkah – Langkah Model Pembelajaran TANDUR

Langkah-Langkah Model Pembelajaran TANDUR Menurut Ihwani (2014:

1) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Langkah-langkah Model Pembelajaran TANDUR

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tumbuhkan	Guru mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
Alami	Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
Namai	Pengetahuan yang telah diperoleh didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
Demonstrasikan	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk Menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.
Ulangi	Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan tanya jawab.
Rayakan	Memberi dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha siswa memberikan penghargaan Kepada Kelompok.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TANDUR Menurut Shoimin ( 2014: 145) yaitu :

1. Kelebihan Model Pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran TANDUR dapat menjadikan peserta didik lebih aktif
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang diberikan dapat langsung di alami peserta didik
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan sendiri materi yang telah diberikan.
- 4) Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar

2. Kekurangan dari model pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntut kreatifitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 2) Tidak semua materi mudah dimanipulasi dalam bentuk permainan atau pengalaman langsung.
- 3) Menuntut fasilitas yang sedikit mahal.
- 4) Perlunya perencanaan yang cukup matang.

#### **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Astuti 2016, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model TANDUR Pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaklik Sleman" Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu Pada Siklus I Persentase ketuntasan sebesar 68,42% sedangkan pada siklus ke II Persentase ketuntasan mencapai 89,47 % .

2. Penelitian yang dilakukan Merry Aditaningrum pada tahun 2016, dengan judul “Penggunaan model TANDUR Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sinduadi I Kecamatan Mlati” Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui Penggunaan model TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu pada Siklus I Presentase Ketuntasa sebesar 70,92% dan Pada siklus Ke II Presentase Ketuntasan Sebesar 79,00 dan sudah mencapai KKM.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Veni Astiti dan Merry Aditaningrum dengan menggunakan Model TANDUR pada Mata pelajaran IPS Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS dengan rata - rata mencapai ketuntasan Belajar Secara Klasikal. Selanjutnya peneliti mengambil Model yang sama namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu selain peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS dalam penelitian ini peneliti ingin Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dan Aktivitas Mengajar Guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan target yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Di SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa Kelas V Rendahnya hasil belajar siswa di Kelas V dalam proses pembelajaran dipengaruhi

oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Aspek guru disebabkan karena guru masih Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang bervariasi , guru kurang mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, serta guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa disebabkan Kurangnya minat dan siswa cepat bosan terhadap materi pelajaran IPS, Tidak fokus dan Lebih banyak bermain pada saat proses pembelajaran, serta siswa Pasif dalam kegiatan pembelajaran. Olehnya itu dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimisasi prestasi akademik siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran TANDUR dapat menjadi pilihan untuk melibatkan semua siswa dalam menelaah materi terhadap isi peajaran tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Lemoa.

Secara singkat, skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “jika Model Pembelajaran TANDUR diterapkan pada mata pelajaran IPS maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan dapat meningkat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan teknik atau cara yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis dalam mengungkap dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dilakukan. Vistanisti (2013) menerangkan bahwa “Metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara sederhana, Arikunto (2015) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” sedangkan Menurut Kunandar (2008) “Penelitian Tindakan Kelas adalah Suatu Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama - sama dengan orang lain (Kolaborasi ) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses Pembelajaran dalam Kelas. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang selanjutnya tahap-tahap tersebut dirangkai dalam satu atau lebih siklus kegiatan.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. pada semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD

Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran TANDUR pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi Aktivitas belajar siswa dan Guru.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TANDUR pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Lemoa.

### **D. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

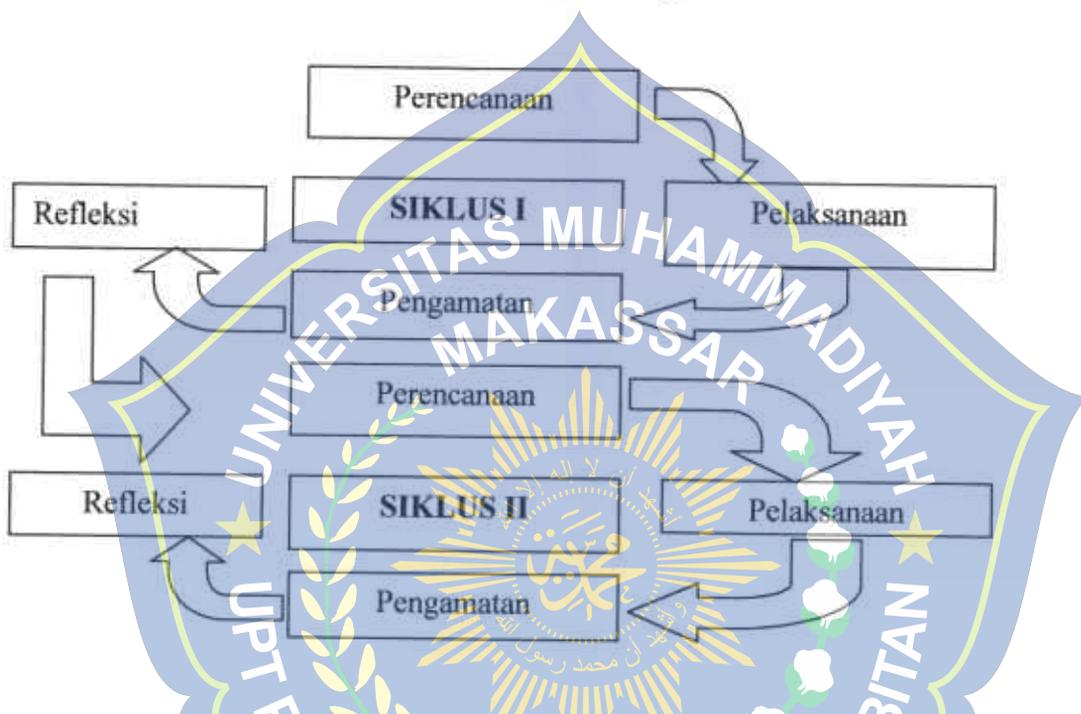
1. Model pembelajaran TANDUR adalah suatu rancangan Model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka.
2. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tertulis.

### **E. Prosedur pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang terdiri dua atau tiga siklus, masing-masing siklus tingkatan

keberhasilannya disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian ini didasarkan pada model Arikunto (2015) dengan tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun tahap penelitian yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian (Arikunto 2015: 42)

### 1. Tahap Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Persiapan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru kelas V SD Negeri Lemoa dalam menentukan strategi pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR pada mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum 2013 dan Silabus SD kelas V semester genap mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- 2) Membuat perangkat pembelajaran (RPP) dan LKS yang mengacu pada model pembelajaran TANDUR
- 3) Membuat lembar observasi tiap pertemuan untuk memantau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.
- 4) Membuat tes hasil belajar IPS untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 2) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- 3) Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
- 4) Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- 5) Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan Tanya jawab.
- 6) Memberikan Penghargaan.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara-cara:

1. Peneliti memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
2. Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.
3. Peneliti memperhatikan sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran TANDUR.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil dan kekurangan-kekurangan yang ditemui selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran TANDUR pada siklus I sehingga menjadi pertimbangan atau masukan dalam pembelajaran IPS pada siklus berikutnya.

#### 2. Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini, atau siklus berikutnya yang akan dikumpulkan serta dianalisa untuk menetapkan suatu kesimpulan.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran TANDUR dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan kelompoknya yang dibagi secara heterogen.

### 2. Tes hasil belajar

Hasil belajar merupakan pengumpulan data dengan menggunakan soal-soal. Tes diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah diterapkannya sebagai model pembelajaran TANDUR. Tes diberikan pada setiap akhir siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II atau siklus ke-n berupa soal-soal dalam bentuk isian dan uraian.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai nama dan jumlah siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, KKM mata pelajaran IPS, serta hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lemoa semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi mengajar guru dan belajar siswa yang dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR, berdasarkan tes hasil belajar

siklus I dan II (hasil data kuantitatif) dianalisis secara deskriptif.

### 1. Analisis Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dilakukan dengan menghitung frekuensi rata-rata dan presentasi tiap aspek pada setiap pertemuan. Selanjutnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut merupakan rata-rata aktivitas mengajar guru dan belajar siswa pada setiap siklus.

### 2. Analisis Hasil Belajar IPS

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas V SD di SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yaitu 75. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 85% siswa mencapai skor minimal sama dengan KKM.

Bentuk tes yang digunakan adalah isian dan uraian. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan indikator dan penskoran 2 untuk menjawab benar pada isian dan penskoran 3 atau 4 pada soal uraian, dan untuk jawaban yang salah atau kurang tepat diserahkan pada kebijaksanaan guru.

Data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan berikutnya jika ada masalah. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan dari segi hasil pembelajaran adalah berikut :

Tabel 3.B 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan siswa

Skor	Kategori
$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
$75 < x \leq 84$	Baik
$65 < x \leq 74$	Cukup
$0 < x \leq 64$	Kurang

Sumber: SD Negeri Lemoa

Setelah hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{jumlah seluruh siswa dalam kelas}} 100 \%$$

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Indikator proses dalam penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan keaktifan, kerjasama dan rasa tanggungjawab siswa kelas V SD di SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran TANDUR. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas mengajar guru dan belajar siswa berada pada kategori (C) dengan persentase 55% - 69%. Peningkatan persentase aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam skala deksriptif mengacu pada Safari (2003) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{jumlah seluruh siswa dalam kelas}} 100 \%$$

**Tabel 3.2 Persentase Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar**

**Siswa**

Aktivitas	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
70%-85%	Baik
55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%-39	Sangat Cukup

2. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lemoa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran TANDUR apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Dan siswa mencapai ketuntasan individual apabila memperoleh nilai 75 keatas yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan yang digunakan berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh guru kelas V di SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.3 KKM kelas V SD Negeri Lemoa tahun pelajaran 2020/2021**

No.	Skor/ Nilai	Kriteria
1	75-100	Tuntas
2	0-74	Tidak Tuntas

Sumber: SD Negeri Lemoa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan 2 kali tindakan 6 jam pelajaran dan 1 kali tes hasil belajar.

##### 2. Deskripsi subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	12	42,86%
2	Perempuan	16	57,14%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Absen Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Menurut peneliti siswa kelas V memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa kelas V memiliki kemampuan akademik sedang.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model TANDUR Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020 sedangkan siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu 12 Agustus 2020. Dimana setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Deskripsi Data Siklus 1

Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi di kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

#### a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Pada perencanaan ini, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan pengamatan/observasi dilakukan oleh guru Kelas Ibu Nursiah, S.Pd.

Adapun rancangan tindakan siklus I disusun sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
  - 2) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
  - 3) Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
  - 4) Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
  - 5) Peneliti meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan Tanya jawab.
  - 6) Memberikan Penghargaan
- b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I ini guru atau wali kelas bertindak sebagai observer (Pengamat).

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

- 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal termaksud pada tahap orientasi siswa, pada penelitian ini berbeda dengan metode mengajar seperti pada umumnya proses pembelajaran dengan tatap muka seluruh siswa tetapi dengan adanya pandemic Covid-19, dilakukan *Work from home* sehingga siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran di rumah dengan menempatkan satu rumah untuk satu kelompok heterogen, kegiatan

pembelajaran dilakukan sesuai protokol kesehatan. Peneliti menunjuk ketua kelompok untuk menyiapkan temannya dalam mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang siswa sehingga terbentuk sebanyak 4 kelompok. Selanjutnya melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya dan terlihat hanya sebagian siswa yang berpartisipasi dan menanggapi umpan balik dan sebagian siswa lain terlihat melakukan kegiatan yang lain dan tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti Menyampaikan materi pembelajaran yaitu Usaha Ekonomi yang dikelola Sendiri.
- 2) Selanjutnya peneliti menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan materi untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 3) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- 4) Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
- 5) Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- 6) Peneliti meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan Tanya jawab.

7) Memberikan Penghargaan

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan tahap menarik kesimpulan, yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Pada tahap ini peneliti memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa baik yang hasil kerjanya baik maupun yang kinerjanya masih kurang.

c. Hasil Observasi

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan. Fokus pengamatan adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang melakukan pengamatan adalah guru kelas V pada tindakan siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh guru kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolimpanagan Kabupaten Gowa. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari pertemuan I dan II yang diamati untuk peneliti yang sesuai pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Indikator	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik (5)	1	2
Baik (4)	2	4
Cukup (3)	5	4
Kurang (2)	2	0
Sangat Kurang (1)	0	0
<b>Persentase</b>	<b>64 %</b>	<b>76%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan kategori cukup dan baik. Namun terlepas dari itu proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena masih ada beberapa pelaksanaan yang belum terlaksana seperti pemberian penghargaan dan membimbing siswa tampil mendemonstrasikan hasil penelitiannya.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

**Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Indikator	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik (5)	0	1
Baik (4)	1	2
Cukup (3)	4	5
Kurang (2)	5	2
Sangat Kurang (1)	0	0
<b>Persentase</b>	<b>52 %</b>	<b>64%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama terlaksana dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua terlaksana dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan indikator siswa belum bisa mandiri sepenuhnya, keaktifan siswa masih kurang, hasil kerja kelompok belum optimal karena belum terlihat kerja sama antara anggota kelompok, peneliti belum berhasil membimbing siswa membuat kesimpulan serta mendorong siswa bertanya.

### 3) Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa siklus I

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus I mencapai nilai rata rata dengan skor 75,54 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siklus I**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	3	10,71 %
2	65	2	7,14%
3	70	4	14,29 %
4	75	5	17,86%
5	80	10	35,71 %
6	85	2	7,14%
7	90	2	7,14%
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa siswa kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  terdapat 19 siswa (67,86%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai mulai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $< 75$  terdapat 9 siswa (32,14%) dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Berikut kriteria pencapaian hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Tabel 4.5 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi (Siswa)	Nilai Rata-Rata Kelas (%)	Pesentase Ketuntasan (%)
1	$85 < x \leq 100$	Sangat baik	4	75,54	67,86%
2	$75 < x \leq 84$	Baik	15		
3	$65 < x \leq 74$	Cukup	6		
4	$0 < x \leq 64$	Kurang	3		
	Total		28		

Pada tabel 4.5 dapat diketahui hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik ada 4 siswa, kategori baik ada 19 siswa dan kategori cukup ada 5 siswa. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan 67,86% siswa telah mencapai KKM. Hasil tersebut mengindikasikan penerapan model pembelajaran TANDUR belum berhasil karena belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

#### d. Refleksi Siklus I

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR terhadap pembelajaran IPS.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar IPS siswa yang mencapai nilai tuntas adalah 75%, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran TANDUR

sudah berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran TANDUR, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi.

Beberapa hal yang masih kurang dalam pembelajaran pada siklus I, yaitu perlu diperbaiki pada siklus II dari pihak siswa yaitu:

- a. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, asyik bermain sendiri dan hanya mengandalkan ketua kelompok dalam mengerjakan tugas.
- b. Siswa juga masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. Siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan.

Kendala-kendala tersebut harus segera ditangani agar upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah diperoleh, hasil belajar siswa dirasakan kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Untuk perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus ke-II.

#### **4. Deskripsi Data Siklus II**

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus diupayakan untuk dapat di antisipasi.

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembejaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan pemahaman siswa dalam mendalami pembelajaran. Pada perencanaan ini, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan pengamatan/observasi dilakukan oleh guru. Adapun rancangan tindakan siklus II disusun sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 2) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- 3) Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
- 4) Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- 5) Peneliti meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan Tanya jawab.
- 6) Memberikan Penghargaan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II ini guru bertindak sebagai observer (Pengamat) dan peneliti yang melakukan tindakan dalam menggunakan model TANDUR. Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

## 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi siswa yaitu peneliti mempersilahkan ketua kelompok untuk menyiapkan temannya dalam mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir 28 orang. Selanjutnya peneliti melakukan appersepsi mengenai materi sebelumnya dengan menggunakan alat peragadan menciptakan yel-yel sebagai motivasi belajar siswa, terlihat keaktifan siswa dalam menanggapi umpan balik dari peneliti. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti Menyampaikan materi pembelajaran yaitu Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok.
- 2) Selanjutnya peneliti menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan materi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 3) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- 4) Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
- 5) Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- 6) Peneliti meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan Tanya jawab.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan tahap menarik kesimpulan, yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa baik yang hasil kerjanya baik maupun yang kinerjanya masih kurang.

#### c. Observasi Siklus II

Pelaksanaan siklus II tetap sama dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya yaitu observasi terhadap aktivitas proses belajar mengajar guru.

##### 1) Data hasil observasi guru siklus II

Berdasarkan pengamatan observer, data hasil observasi aktivitas mengajar guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II

Indikator	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik (5)	5	9
Baik (4)	4	4
Cukup (3)	1	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
<b>Persentase</b>	<b>88 %</b>	<b>98%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik. Peneliti mengoptimalkan pembelajaran dengan fokus pada.

pemahaman dengan selalu melakukan umpan balik dan membuat suasana belajar yang menarik dengan terus memberikan yel-yel dan pengutan kepada siswa.

### 2) Data hasil observasi siswa siklus II

**Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Indikator	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik (5)	4	8
Baik (4)	2	2
Cukup (3)	4	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
<b>Persentase</b>	<b>80 %</b>	<b>96%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan dua kali pertemuan menunjukkan proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR sudah berjalan semakin baik, peneliti sudah bisa mengarahkan siswa untuk bisa kerja secara kelompok dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

### 3) Hasil belajar IPS siswa siklus II

Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siklus II**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80	9	32,14%
2.	90	9	32,14%
3.	100	10	35,72%
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Berikut kriteria pencapaian hasil belajar IPS pada siklus II.

**Tabel 4.9 Kriteria Pencapaian hasil belajar IPS Siklus II**

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi (Siswa)	Nilai Rata-Rata Kelas (%)	Persentase Ketuntasan (%)
1	$85 < x \leq 100$	Sangat baik	28	90,36	100%
2	$75 < x \leq 84$	Baik	0		
3	$65 < x \leq 74$	Cukup	0		
4	$0 < x \leq 64$	Kurang	0		
<b>Total</b>			<b>28</b>		

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II yang diikuti oleh 28 siswa, nilai rata-rata kelas sudah mencapai 90,36%. Dari data tersebut, kriteria keberhasilan rata-rata kelas pada siklus II sudah terpenuhi. Dengan melihat persentase ketuntasan untuk keseluruhan siswa yaitu 100% dari jumlah siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  sudah terpenuhi pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM mencapai 100% semua siswa telah mencapai KKM. Perbandingan nilai antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

Aspek Yang Di Amati	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	60	80
Nilai rata-rata	75,54	90,36
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	0
Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	19	28
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	67,86%	100%

Dari data pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 75,54 sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II telah mencapai 90,36. Persentase ketuntasan siswa yang sudah memenuhi KKM dari keseluruhan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswanya hanya mencapai 67,86% yaitu 19 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 100% yaitu 28 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR pada siswa V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR.

Hasil belajar IPS setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terdapat 28 siswa (100%) yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu dengan skor  $\geq 75$  atau memiliki hasil belajar tinggi. Berdasarkan hasil

observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran TANDUR sudah berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran TANDUR, Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa, dan meyakinkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa sudah aktif dalam pembelajaran sesuai dengan strategi TANDUR. Menyampaikan tujuan pembelajaran, appersepsi dan apa manfaat yang diperoleh siswa dari mempelajari materi tersebut.

Pada kegiatan inti, lebih menekankan pada kegiatan yang mengutamakan keaktifan siswa. Masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpendapat dan mendemonstrasikan. Hal ini membawa implikasi bahwa setiap anggota kelompok harus paham hasil diskusi kelompoknya dan berani mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mengakomodasi tiga gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar auditorial dilakukan siswa dengan menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan materi permasalahan sosial. Gaya belajar kinestetik dilakukan siswa dengan memperagakan contoh usaha dan peristiwa pada lingkungan di daerahnya.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang jelas. Selain itu peneliti juga memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan penghargaan pada setiap usaha yang dilakukan. Hasil pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran TANDUR ini menciptakan suasana yang riang, menyenangkan, kontekstual dengan kehidupan siswa, serta adanya penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Situasi pembelajaran demikian membuat siswa merasa senang, bersemangat, antusias dan termotivasi untuk belajar IPS.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik berupa observasi dan tes, hasilnya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Maka penelitian dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa yang memiliki skor <75 atau memiliki hasil belajar rendah sebanyak 9 siswa (32,14%), skor 60-74 atau memiliki hasil belajar tinggi sebanyak 19 siswa (67,86%) dan skor 75-90. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, cukup rendah karena tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Kurangnya perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran sehingga banyak yang bermain dan siswa bosan dengan gaya mengajar peneliti menjadi masalah rendahnya hasil belajar siswa oleh karena itu, perlu adanya upaya atau tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah tersebut.

Brophy (2013:8) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk memberikan rangsangan agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif,

perencanaan pembelajaran yang penuh variasi, memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Tindakan yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR pada mata pelajaran IPS. Model TANDUR adalah model pembelajaran yang meningkatkan nalar siswa dengan mengeksplorasi pengalaman yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran TANDUR dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana cara merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga dapat memudahkan belajar siswa, membuat siswa termotivasi dan aktif serta terlibat langsung dalam pembelajaran.

Model pembelajaran TANDUR dalam penelitian ini adalah melakukan perubahan pembelajaran yang monoton, konvensional dan tidak membosankan bagi siswa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dengan suasana kerianan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan strategi TANDUR, mengakomodasi gaya belajar siswa serta mengorkestrasi unsur-unsur belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan pada siklus I peneliti telah menerapkan strategi TANDUR serta mengakomodasi gaya belajar siswa. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran TANDUR, peneliti menumbuhkan motivasi siswa terlebih dahulu agar siswa antusias dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan

pengalaman- pengalaman yang telah dimiliki atau diperoleh siswa dalam hidupnya sehingga semua materi yang dipelajari akan lebih terasa kebermaknaannya oleh mereka.

Peneliti memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan apa manfaatnya bagi siswa mempelajari materi tersebut. Setelah peneliti berhasil menumbuhkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari, selanjutnya siswa melakukan kegiatan yang membuat mereka memahami konsep-konsep yang akan dipelajari. Kemudian siswa menjelaskan konsep-konsep pada materi tersebut melalui kegiatan diskusi. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi, guru membimbing siswa dalam diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti membimbing siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dengan menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut.

Selain itu, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu atau meneriakkan yel-yel kelas sebagai bentuk perayaan atas keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Perayaan ini, dapat membuat siswa merasa bangga dan merasa dihargai di dalam kelas. Selain menrepakan model TANDUR tersebut, guru juga harus bisa menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan mulai dari penataan lingkungan kelas, penataan tempat duduk siswa yang dibuat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan letak tempat duduknya yang monoton.

Siswa di berikan suatu objek atau gambar pada pembelajaran kemudian

diberikan kesempatan untuk mengemukakan pemahaman yang dikaitkan dengan pengalaman kemudian menceritakan di depan kelasnya sehingga menjadikan siswa di kelas sebagai center pembelajaran dengan menciptakan suasana demokratis sehingga siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya dan tidak merasa takut atau segan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan. Dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan siswa, guru juga harus bisa menggunakan bahasa yang penuh motivasi dan empati.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa pada pertemuan pertama adalah 52% termasuk kategori kurang dan pertemuan kedua adalah 64% masuk dalam kategori cukup pada siklus I. Pada siklus II, persentase siswa pada pertemuan pertama adalah 80% termasuk kategori baik dan pertemuan kedua adalah 96% masuk dalam kategori sangat baik.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan model pembelajaran TANDUR terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) peneliti kurang memotivasi belajar siswa sehingga siswa bosan dalam kelas (2) peneliti belum maksimal dalam memunculkan gaya belajar kinestetik dalam kegiatan pembelajaran siswa (3) peneliti belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas (4) terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, asyik bermain sendiri dan hanya mengandalkan ketua kelompok dalam mengerjakan tugas (5) Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya, dan (6) siswa kurang percaya diri dan tegas dalam

menyampaikan pertanyaan. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan lagi untuk memperbaiki kendala yang muncul pada siklus I pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR lebih kondusif, menjelaskan materi dengan menyesuaikan gaya belajar, dan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi dan berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan stiker prestasi. Selain itu aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok mengalami peningkatan. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran TANDUR, membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung proses pembelajaran dalam kelompok. Setiap kelompok memperagakan materi yang diperoleh. Tidak ada lagi siswa yang hanya bermain sendiri dalam kelompok dan mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa yang tadinya malu-malu dan tidak berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga menjadi lebih berani. Siswa aktif menjawab dan menanggapi pendapat temannya. Siswapun terlihat semakin antusias, senang, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Lemoa dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai kriteria skor  $\geq 75$  atau masuk dalam kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 32,14%, dari 67,86% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I indikator hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Terdapat tiga indikator yang mengalami peningkatan

cukup tinggi, yaitu minat dan keinginan untuk belajar IPS, adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas IPS, kegiatan belajar yang menarik saat pembelajaran IPS yang pada saat pra tindakan berada dalam kategori rendah mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi. Sedangkan empat indikator lainnya yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS, harapan dan cita-cita dalam belajar IPS, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran IPS serta penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I ini terdapat satu indikator yang tidak mengalami peningkatan yaitu penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS tetap berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil pengamatan seluruh rangkaian tindakan tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TANDUR pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Hasil Observasi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran TANDUR sudah berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran TANDUR, Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa, dan meyakinkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya di atas KKM baru mencapai 67,86%, sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II Persentase nilai siswa yang di atas KKM pada siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

#### B. Saran

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran TANDUR yang di kembangkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa diharapkan dengan hasilnya penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, Kerja sama dan menghargai pendapat siswa lain dalam kerja kelompok/diskusi kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang baik. Serta mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat

- b. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai strategi dalam model pembelajaran TANDUR.
- c. Calon peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang kependidikan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model-model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dan umumnya pada semua mata pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnostik, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Dedy. 2017. *Pengertian Model Pembelajaran Tander*. (online) <http://dedvarifin.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-tander.html>. Diakses 11 Mei 2020.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontiank: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- . 2007. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.
- . 2015. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, R. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Ihwani, 2014. *Langkah – langkah Model Pembelajaran TANDUR*. (Online), (<http://Ihwanifisika.blogspot.com/2014/02/v-behaviorurldefaultvml.html?m=1>), Diakses 13 April 2020.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sardjiyo, Didih., & Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategis, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sa'ud, Udin Saefuddin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud.
- Vistanisti. 2013. Pengertian Metode. (Online). <http://Vistanisti-meblog.blogspot.com/2013/05/pengertian-metode.html>, Diakses 14 April 2020

